BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Berhitung adalah konsep dasar yang bertujuan untuk mengembangan kemampuan matematika dalam mengikuti pendidikan dasar (Dayanti, 2021). Siswa pada umur sekolah dasar dalam memahami konsep materi pelajaran, terutama pada matematika masih sangat perlu kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata atau pengalaman yang dapat dirasakan secara langsung serta dapat diterima akal dan pemikiran siswa (Kharisma, 2020). Kemampuan berhitung merupakan cara untuk memahami matematika yang berkaitan dengan sifat, bilangan serta dengan perhitungan yang paling utama melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Satriyo, 2023). Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, kompetensi matematika yang harus disertakan dalam pembelajaran matematika tingkat SD salah satunya adalah "memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta penyelesaian masalah yang membandingkannya dengan hasil perhitungan" (Permendikbud, 2016). Keempat kemampuan berhitung dasar ini sangat penting untuk dipahami sebagai modal dalam

menguasai materi selanjutnya di kelas tinggi. Kemampuan dalam berhitung perkalian dan pembagian menjadi ketentuan untuk belajar materi selanjutnya yang lebih tinggi. Bilangan perkalian dan pembagian perlu dipahami oleh siswa, karena berkaitan dengan materi selanjutnya (Hayati dkk., 2023).

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa kemampuan berhitung adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebagai modal dalam menguasai materi selanjutnya seperti berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

b. Jenis Kemampuan Berhitung

Menurut Danuri (2020), Operasi hitung pada pembelajaran matematika ada 4 jenis diantaranya :

1) Penjumlahan

Penjumlahan adalah operasi matematika yang menjumlahkan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Simbol pada operasi penjumlahan adalah tanda plus $(+)$. Definisi penjumlahan merupakan a dan b adalah bilangan-bilangan cacah, A dan B adalah himpunan-himpunan yang terpisah, sedangkan $a =$ n (A) dan $b = n\,(B)$, maka $a + b = n\,(A + B)$. Kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan adalah digabungkan, disatukan, dijadikan satu tempat, dijumlahkan, dimasukkan, dan pengulangan suatu

kegiatan. Pemahaman konsep dasar penjumlahan ditujukan dalam penguasaan fakta dasar penjumlahan.

2) Pengurangan

Pengurangan adalah operasi matematika yang mengurangkan suatu angka dengan angka lainnya, sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Simbol dalam operasi pengurangan adalah tanda minus $(-)$. Pengurangan merupakan operasi dasar matematika yang digunakan untuk menarik keluar beberapa angka dari kelompoknya. Notasi dasar pengurangan yaitu: $a - b = c$, a adalah angka yang akan dikurangi, b adalah pengurang, c adalah hasil selisih angka a dan b yang merupakan hasil dari operasi.

3) Perkalian

Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang meliputi kelipatan bilangan yang satu dengan bilangan yang lain. Simbol untuk operasi hitung perkalian adalah tanda silang $(\times)$. Secara praktis, perkalian didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Pemahaman konsep dasar perkalian dapat digambarkan sebagai pemasangan silang antara dua himpunan, yaitu: Jika a dan b bilangan cacah, A dan B adalah himpunan yang terhingga sedemikian hingga $n(A) = a$ dan $n(B) = b$, maka $a \times b = n(A \times B)$. Dalam kalimat matematik seperti $5 \times 9 = 45$, 5 dan 9 disebut faktor sedangkan 45 disebut hasil kali dan semua

bilangan tersebut menyusun apa yang disebut faktor perkalian. Sama seperti operasi penjumlahan dan pengurangan, untuk menentukan hasil perkalian bilangan yang memiliki nilai besar juga lebih mudah diselesaikan dengan menggunakan cara bersusun.

4) Pembagian

Pembagian adalah kebalikan dari operasi perkalian. Simbol untuk operasi pembagian adalah $(\div)$. Pembagian dua bilangan cacah sama seperti dengan mengurangi bilangan tersebut secara berulang sampai habis. Misalnya $20 \div 5 = 20 - 5 - 5 - 5 - 5 = 0$. Ada 4 kali pengurangan 5 sampai mendapatkan nilai 0. Maka, $20 \div 5 = 4$

Berdasarkan keempat kemampuan berhitung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari materi selanjutnya yaitu di kelas tinggi.

c. Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung

Siswa sekolah dasar saat ini, sebagian masih memiliki kemampuan berhitung rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor Internal

Hardianti (2023), mengemukakan bahwa faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa diantaranya siswa masih

belum memahami konsep dasar berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, siswa mengalami kesulitan memahami tentang konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, kurang memperhatikan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang bercanda dan berbicara dengan teman sebayanya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

2) Faktor Eksternal

Mukminah dkk., (2021) mengemukakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang ada pada luar diri siswa diantaranya:

a) Lingkungan Sekolah

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman konsep matematika dan kemampuan berhitung. Kurangnya sumber belajar yang memadai atau metode pembelajaran yang terlalu fokus pada teori tanpa media pembelajaran dapat menyulitkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berhitung.

b) Lingkungan Keluarga

Kurangnya dukungan belajar dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi kemampuan berhitung siswa. Jika lingkungan rumah tidak memberikan kesempatan untuk berlatih berhitung, maka

siswa akan kesulitan dalam mempelajari kemampuan berhitng di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai faktor penyebab kurangnya kamampuan berhitung, maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi diantaranya dalam diri siswa yaitu belum memahami konsep sedangkan dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

2. Materi KPK dan FPB

a. Pengertian materi KPK dan FPB

Rabela (2022), mengemukakan bahwa materi KPK dan FPB adalah materi yang wajib dipahami oleh siswa sekolah dasar. Karena materi tersebut akan berlanjut sampai pada kelas yang lebih tinggi. Pembelajaran FPB dan KPK, perlu dipahami oleh siswa, karena perlu memahami maksud dari soal agar dapat menjawab dengan benar dan tepat. Sedangkan menurut Fujianti (2023), Materi FPB dan KPK adalah salah satu materi yang dianggap oleh sebagian siswa sangat sulit untuk di pelajari. Karena materi FPB dan KPK adalah penerapan dari pemfaktoran seperti adanya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, untuk mencari FPB dan KPK yang harus kita ketahui adalah siswa harus memahami apa itu bilangan prima dan faktorisasinya.

1) Bilangan Prima

Bilangan prima merupakan bilangan asli yang memiliki 2 faktor yaitu bilangan itu sendiri dan 1, yaitu (2,3,5,7,11,…)

2) Faktorisasi Prima

Faktorisasi prima merupakan menguraikan bilangan menjadi perkalian faktor-faktor prima.

b. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

KPK adalah singkatan dari kelipatan persekutuan terkecil. Dalam aritmatika dan teori bilangan, kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan adalah bilangan positif terkecil yang dapat dibagi habis oleh kedua bilangan itu.

c. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Saragih (2022), mengemukakan bahwa FPB adalah singkatan dari faktor persekutuan terbesar. Faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan adalah bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis kedua bilangan itu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum siswa memahami KPK dan FPB, siswa terlebih dahulu mengetahui bilangan prima dan faktorisasi prima. Cara menentukan KPK dan FPB adalah mengubah setiap bilangan ke dalam bentuk faktorisasi prima terlebih dahulu.

d. Indikator Kemampuan Berhitung KPK dan FPB

Safitri (2021), mengemukakan bahwa indikator kemampuan berhitung KPK dan FPB ada 4 diantaranya adalah:

1) Pemahaman kemampuan berhitung KPK dan FPB

Upaya meningkatkan kemampuan berhitung siswa yaitu mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung mengenai konsep dasar KPK dan FPB sehingga siswa akan lebih siap untuk memahami pembelajaran tentang berhitung KPK dan FPB. Pemahaman konsep dalam Matematika merupakan pemahaman tentang sesuatu menggunakan benda dan peristiwa yang konkrit dalam menghitung bilangan.

2) Penguasaan kemampuan berhitung KPK dan FPB

Kemampuan berhitung KPK dan FPB merupakan materi yang wajib dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan penguasaan materi merupakan bekal untuk mempelajari materi berhitung selanjutnya. Mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung pada saatnya siswa akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks serta mengembangkan kemampuan berhitung yang diperlukan dalam kehidupan siswa tersebut.

3) Langkah-langkah penyelesaian soal kemampuan berhitung KPK dan FPB

Menyelesaiakan soal ada berbagai macam cara dan variasi yang digunakan maka diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Dengan melakukan langkah-langkah yang tepat diharapkan dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Menyelesaikan soal Matematika dapat disajikan berbagai bentuk soal sehingga diperlukan tahapan penyelesaian. Siswa harus mampu memahami maksud dari soal tersebut sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya atau menggunakan kemampuan yang dimiliki.

4) Memeriksa kebenaran jawaban

Siswa dalam mengerjakan soal Matematika, dilakukan berbagai cara agar mendapatkan jawaban yang benar sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berhitung rendah cara yang digunakan terkadang kurang benar karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tahap terakhir yang dilakukan adalah siswa memeriksa kebenaran hasil atau jawaban yang telah dikerjakan apakah jawaban tersebut sudah tepat atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator materi KPK dan FPB pada pembelajaran matematika meliputi: Pemahaman kemampuan berhitung KPK dan FPB, Penguasaan kemampuan

berhitung KPK dan FPB, Langkah-langkah penyelesaian soal kemampuan berhitung KPK dan FPB dan Memeriksa kebenaran jawaban.

3. Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Matematika KPK dan FPB

Menurut Rabela (2022), penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa dalam proses pembelajaran matematika materi FPB dan KPK adalah:

a. Kemampuan siswa

Seorang siswa perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat berhitung siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

b. Kondisi lingkungan siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu dukungan orang tua, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu ditingkatkan mutunya agar semangat dan kemampuan berhitung siswa mudah diperkuat.

c. Guru sebagai pendidik siswa dalam pembelajaran

Guru sebagai pendidik, guru memutuskan perhatian pada keperibadian siswa, khususnya mengenai dengan dunia belajar.

Sedangkan menurut Unaenah dkk., (2023) terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada meteri KPK dan FPB adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individual siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman

dan keterampilan siswa dalam materi FPB dan KPK. Beberapa faktor internal adalah:

a. Tingkat kognitif

Tingkat kecerdasan, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir abstrak siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar mereka dalam materi matematika.

b. Minat dan motivasi

Tingkat minat siswa terhadap matematika serta motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat memengaruhi sejauh mana mereka menguasai konsep FPB dan KPK.

c. Pengalaman sebelumnya

Pengalaman sebelumnya dalam belajar matematika, termasuk pemahaman sebelumnya tentang konsep FPB dan KPK, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Faktor eksternal meliputi lingkungan dan kondisi di sekitar siswa yang dapat memengaruhi proses belajar siswa. Beberapa faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

a. Dukungan sosial

Dukungan dari guru, teman sekelas, dan orang tua dapat berpengaruh dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman mereka dalam materi FPB dan KPK.

b. Metode pengajaran

Pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru, kualitas penjelasan, dan kesesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep FPB dan KPK.

c. Lingkungan belajar

Faktor seperti suasana kelas, keberisian ruang belajar, dan ketersediaan sumber daya belajar dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus siswa dalam mempelajari materi matematika,

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB adalah dikarenakan beberapa faktor seperti faktor internal yang meliputi kemampuan diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar siswa.

4. Upaya Mengatasi Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Materi KPK dan FPB

Banyak siswa sekolah dasar yang masih merasa kesulitan saat mengerjakan soal atau pemecahan masalah dalam matematika, karena kurangnya memahami suatu konsep materi matematika yang kemudian dirumuskan ke dalam perhitungan (Humairah, 2021). Ada beberapa cara untuk mengatasi para siswa yang mengalami kesulitan, yaitu: Guru harus mengubah strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, Melakukan pendekatan secara emosional dengan

mengajari siswa yang mengalami kesulitan secara individu, Memberikan motivasi belajar matematika terutama pada materi KPK dan FPB yang akan membangkitkan minat belajar mereka sepuluh menit terakhir pelajaran, Memanfaatkan teknologi digital sebagai media yang lebih kreatif untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika dengan cara menayangkan materi dengan video interaktif, membuat game menarik yang didalamnya berisikan soal soal matematika, Menghilangkan kesan bahwa guru matematika adalah guru yang kejam dan menakutkan (Pratiwi et al., 2023).

Unaenah (2023), mengemukakan bahwa langkah-langkah yang diambil guru ketika siswa kesulitan memahami materi FPB dan KPK merupakan bagian penting dari pemahaman upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka dalam temuan dan pembahasan penelitian. Tindakan yang diambil oleh guru saat siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya:

a. Guru memberikan pengajaran tambahan mengenai materi KPK dan FPB kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mempelajari materi lebih lanjut di luar jam pembelajaran atau setelah kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan bantuan tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam dari guru.
b. Guru menilai siswa yang memiliki tantangan belajar. Guru dapat lebih memahami sifat dan tingkat kesulitan mengenai pemahaman

KPK dan FPB. Untuk membantu siswa mengatasi tantangan mereka, guru dapat menciptakan teknik pembelajaran yang lebih ampuh jika mereka memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap masalah yang mereka hadapi.

c. Guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka dengan menggunakan pendekatan *kontruktivisme* yaitu pendekatan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pada proses pembelajaran.
d. Guru perlu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kesulitan yang dialami siswa di rumah dan lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh guru dapat lebih terarah dan efektif.

Terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru, siswa, dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Guru telah berusaha memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Sementara itu, siswa juga melakukan upaya dengan mengikuti les pada hari Senin hingga Kamis, serta ada yang melakukan belajar kelompok di rumah. Orangtua juga berperan dengan memberikan motivasi dan penghargaan, mendampingi anak dalam proses belajar, dan mendaftarkan anak untuk mengikuti les. Semua upaya ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika (Rahimah, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama telah dilakukan oleh Meilani, (2019) yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK Dan FPB" penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi KPK dan FPB. Subjek yang diambil 25 siswa kelas VI MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut masih rendah. Siswa belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah sehingga sulit memahami informasi pada soal. Siswa langsung membuat alternatif penyelesaian masalah tanpa menganalisis permasalahan dengan baik, siswa langsung terpaku pada hasil akhir dan tidak memperhatikan proses pengerjaannya sehingga menimbulkan pemecahan masalah yang keliru.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Matahelumual, (2020) yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan KPK dan FPB. Subjek yang diambil 25 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD BPK PENABUR Rengasdengklok pada pokok bahasan KPK dan FPB rata-rata cukup rendah. Siswa keliru dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari atau miskonsepsi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sari, (2020) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK Dan FPB Kelas IV SD" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis

kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita. Subjek yang diambil 24 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB adalah kesulitan dalam memahami masalah, merumuskan rencana, melaksanakan rencana. dan memeriksa kembali. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB meliputi faktor sikap, faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Rabela, (2022) dengan judul "Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV Pada Materi FPB Dan KPK" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD. Subjek yang diambil guru wali kelas dan 30 siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang adalah, rendahnya kemampaun siswa, kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung serta sistem pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan kurangnya pembinaan secara langsung dari guru mata pelajaran matematika.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rahimah, (2023) dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" penelitian ini bertujuan untuk untuk memahami

karakteristik kesulitan belajar siswa. Subjek yang diambil kepala sekolah, guru kelas, dan lima siswa. hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik kesulitan yang di alami oleh siswa kelas IV ketika pembelajaran adalah keterampilan prasyarat, yaitu kesulitan dalam menguasai operasi hitung. Berdasarkan hasil wawancara masih ada siswa yang kurang memahami operasi hitung KPK dan FPB. Hasil dari observasi terlihat siswa banyak yang tidak hafal perkalian dasar 1-10.

Penelitian keenam dilakukan oleh Unaenah dkk., (2023) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Siswa Kelas IV" penelitian ini bertujuan untuk melihat unsur-unsur yang mempengaruhi tantangan belajar siswa pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Subjek yang diambil 2 siswa dan guru wali kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada kemampuan belajar seorang siswa. Kemampuan kognitif siswa, minat, dan pengalaman sebelumnya merupakan pengaruh internal. sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan sosial, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Interaksi antara faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka kebaruan atau *novelty* dalam penelitian yang akan dilakukan adalah fokus yang lebih spesifik pada penyebab kurangnya kemampuan berhitung

pada materi KPK dan FPB. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas beberapa aspek terkait pemahaman konsep, pemecahan masalah, kesulitan belajar, kreativitas, dan motivasi belajar, penelitian baru ini menyoroti masalah yang lebih khusus dalam hal kemampuan berhitung. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan spesifik tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa dalam konteks materi KPK dan FPB, sehingga nantinya peneliti akan menemukan solusi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi penyebab kurangnya kemampuan berhitung matematika pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan cara pelaksanaannya.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah dasar bagi pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting dalam suatu negara. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan. untuk menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian terpenting dalam sistem pendidikan adalah matematika. Matematika bukan sekedar mempelajari kemampuan berhitung saja

melainkan menanamkan konsep dasar. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan menerapkan konsep dan bilangan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Fakta dilapangan masih ada siswa yang memiliki kemampuan berhitung rendah terutama pada materi KPK dan FPB. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengatasi penyebab kurangnya kemampuan berhitung materi KPK dan FPB pada pembelajaran matematika melalui berbagai upaya. kurangnya kemampuan berhitung materi KPK dan FPB siswa dapat di atasi dengan mengupayakan keterampilan seorang guru dalam mengajar di kelas, dengan peran guru tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik membuat siswa nyaman belajar matematika. Hal tersebut dapat juga dibantu dengan orang tua dalam membimbing siswa dan memberikan dukungan motivasi belajar ketika di rumah.

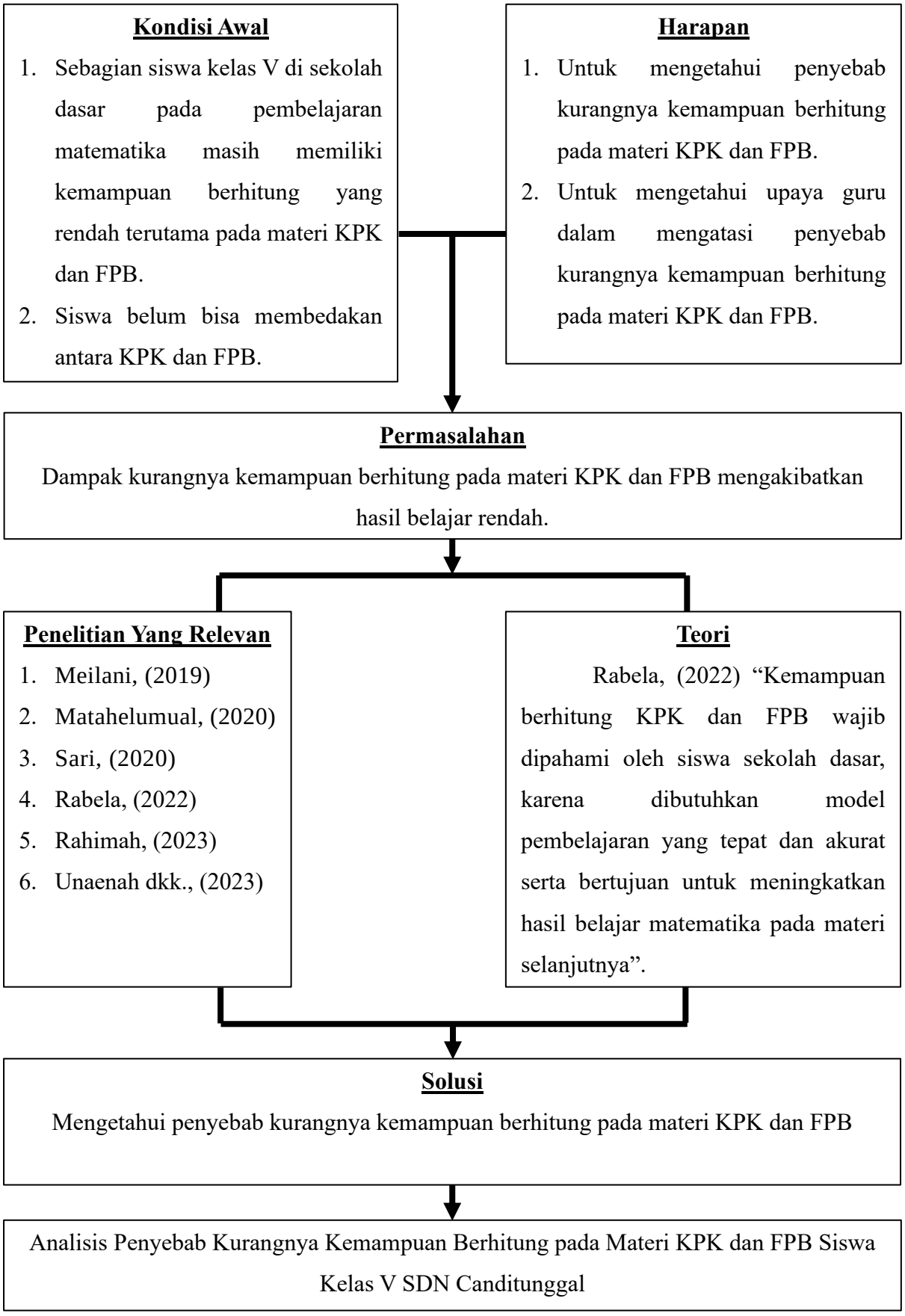

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran